

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Penfui Timur

4.1.1 Sejarah Desa Penfui Timur

Desa Penfui Timur asal mulanya dari pemekaran Desa Oelnasi sejak tahun 2005, Berdasarkan surat keputusan Bupati. Inisiatif Pemekaran Desa berawal sejak tahun 2003 yang didasarkan pada pertimbangan, bahwa Desa Oelnasi memiliki wilayah yang cukup luas dan penduduk yang terus meningkat jumlahnya. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terjadi pada wilayah yang berbatasan langsung dengan salah satu lembaga pendidikan Tinggi di Provinsi NTT yaitu Universitas Nusa Cendana Kupang. Hal inilah yang menyebabkan mobilisasi penduduk di Desa Oelnasi berubah begitu cepat. Terdorong oleh keinginan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat maka di buatlah usulan pemekaran Desa Oelnasi, yang kemudian di setujui oleh pemerintah dan DPRD Kabupaten Kupang sehingga lahirlah Desa penfui Timur sebagai pemekaran dari Desa Oelnasi.

Para pemimpin yang pernah menjabat sebagai kepala Desa di Desa penfui Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Job M. Taebenu Tahun 2004 – 2006
- 2) Wellem G. Lassa Tahun 2006 – 2007
- 3) Feroni O. Mige,SH Tahun 2007 – 2009
- 4) Agustinus Sabaat,SH Tahun 2008 – 2014
- 5) Bambang H.Basundhoro,A.Md Tahun 2014 – 2015
- 6) Soleman Lakabela Tahun 2015 – 2016
- 7) Daniel Paidjo,SH Tahun 2016 – 2017
- 8) Keleopas Nome Tahun 2017 – 2022

Gambar 4.1
Kantor Desa penfui Timur



(Sumber: Dokumen Peneliti 2022)

4.1.2 Kondisi Geografis

1. Batas Wilayah Desa dan Luas Wilayah Desa

Desa Penfui Timur merupakan salah satu Desa yang di bawah Pemerintahan Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Secara Geografis Desa Penfui Timur berbatasan dengan

- Sebelah Utara : Kel.Tarus dan Desa Mata Air
- Sebelah selatan : Desa Baumata Utara
- Sebelah Timur : Desa Oelnasi
- Sebelah Barat : Kel.Oesapa dan

Kelurahan liliba Desa Penfui Timur memiliki luas Wilayah 10.000 KM².

2. Jarak Tempuh Desa

Untuk mencapai Desa Penfui Timur di tempuh lewat jalan darat dengan menggunakan kendaraan Roda Dua dan kendaraan Roda Empat. Jarak tempuh Desa Penfui Timur ke Ibu Kota Kecamatan adalah 10 km. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 36 km.

4.1.3 Kondisi Demografis

Desa Penfui Timur merupakan salah satu Desa yang memiliki jumlah Penduduk terbanyak kedua dari desa-desa yang ada di Kecamatan Kupang Tengah

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK
1	Dusun I	384
2	Dusun II	795
3	Dusun III	632
4	Dusun IV	428
5	Dusun V	105

(Sumber : Desa Penfui Timur Kec. Kupang Tengah, 2019)

Jumlah KK 2.344 dan jiwa: 8.866 dengan laki-laki 3.978 jiwa dan perempuan 4.918 jiwa

4.1.4 Visi dan Misi dan Struktur Organisasi Desa Penfui Timur

“MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA PENFUI TIMUR YANG TERTIB, AMAN, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN”

Misi Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang:

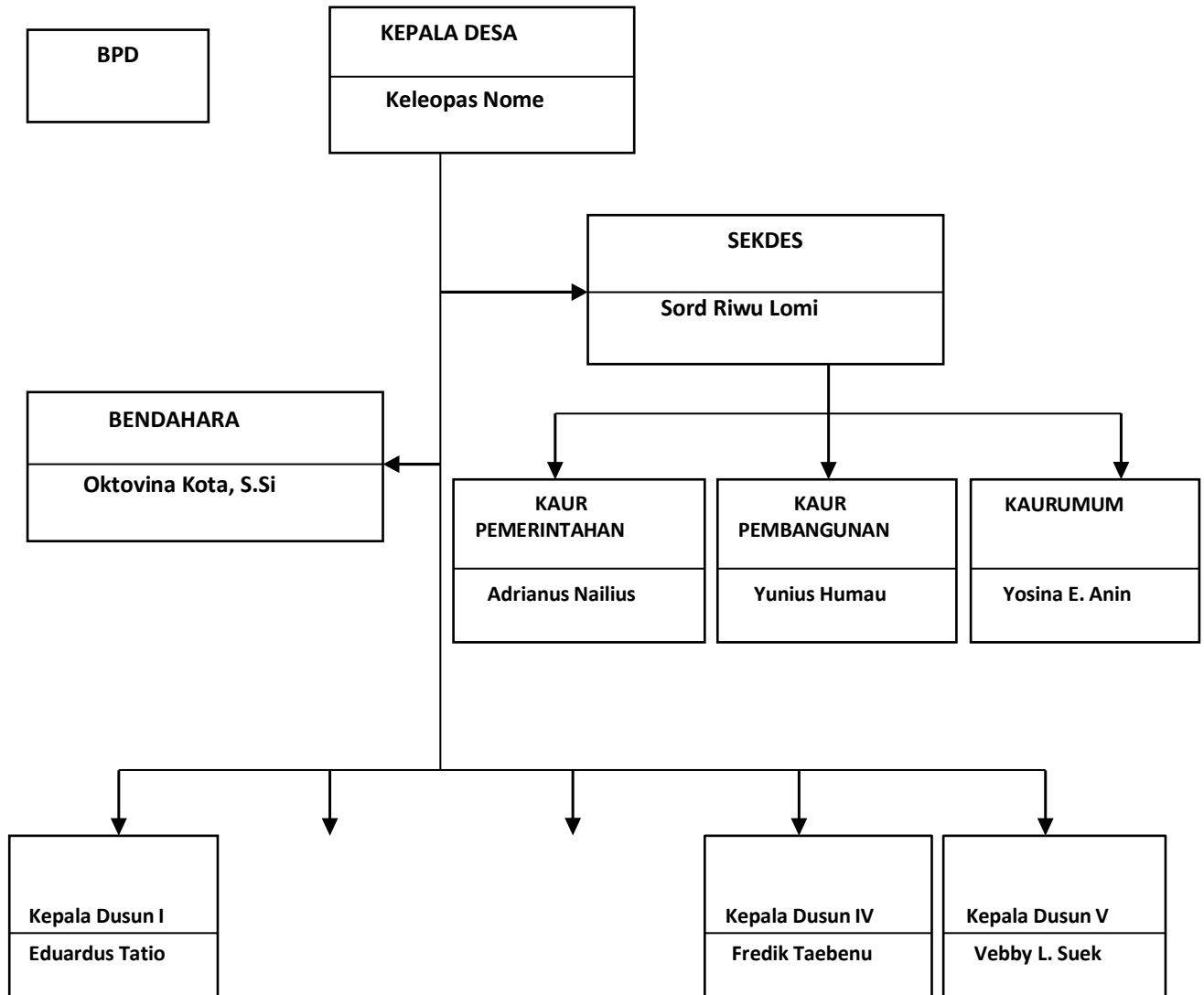
1. Melaksanakan seluruh peraturan sebagai landasan hukum penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Meningkatkan tertib administrasi pemerintahan desa dan kemasyarakatan.
3. Membangun pos polisi, untuk menjamin tercapainya keamanan dan ketertiban masyarakat Penfui Timur.

4. Mengembangkan kapasitas kelompok pemberdayaan masyarakat.
5. Meningkatkan kapasitas dan memperluas jangkauan layanan kesehatan masyarakat.
6. Meningkatkan pelayanan air bersih kepada masyarakat Penfui Timur.

Adapun Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Penfui Timur sebagai berikut :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Penfui Timur



(Sumber: Olahan Peneliti 2022)

Keterangan: Hubungan Konsultatif

_____ Hubungan Pemerintahan

4.1.5 Data Penduduk Warga Dusun III Rt.18/Rw.05 Desa Penfui Timur

Tabel 4.2

Data Penduduk Usia Dewasa (Orang Tua) Rt.18/Rw.05 Desa Penfui Timur

No.	Jenis kelamin	
	L	P
	61	60
Jumlah	121 (Jiwa)	

Tabel 4.3

Data Penduduk Usia Remaja Rt.18/Rw.05 Desa Penfui Timur

No.	Jenis Kelamin	
	L	P
	15	22
Jumlah	37	

4.1.6 Telaah Informen

Tabel 4.4
Data Iformen

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Robertus Lodhu, Dina Natun, Meli Lodhu.	L/P/P	18-45-50	Satpam, Ibu Rumah Tangga, Pelajar
2	Vinsan Sanam, Anastasya Tunbas, Iren Sanam.	L/P/P	17-48-48	Tukang, Ibu Rumah Tangga, Pelajar
3	Mateos Maubana, Yasmina Ottu, Marni Ullan.	L/P/P	16-50-52	Swasta, Ibu Rumah Tangga, Pelajar
4	Beni Dari, Ida Tea, Ani Dari.	L/P/P	17-45-49	Guru, Swasta, Pelajar

Keterangan Informen:

1. Robertus Lodhu, Dina Natun dan Meli Lodhu adalah warga Desa Penfui Timur, Rt/18.Rw.05 yang bekerja sebagai Satpam, Ibu Rumah Tangga dan Pelajar.
2. Vinsan Sanam, Anastasya Tunbas, Iren Sanam adalah warga Desa Penfui Timur, Rt/18.Rw/05 yang bekerja sebagai Tukang, Ibu Rumah Tangga dan Pelajar.
3. Mateos Maubana, Yasmina Ottu, Marni Ullan adalah warga Desa Penfui Timur, Rt/18.Rw/05 yang bekerja sebagai Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga dan Pelajar.
4. Beni Dari, Ida Tea, Ani Dari adalah warga Desa Penfui Timur, Rt/18.Rw/05 yang bekerja sebagai Guru, PNS, dan Pelajar.

4.2 Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Handphone Pada Remaja

Sesuai fokus dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua terhadap penggunaan handphone pada remaja, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara sesuai 2 Indikator dalam penelitian ini.

4.2.1 Hasil Wawancara

A. Pemahaman Orang tua Tentang Handphone

Pertanyaan Kepada Orang Tua Apa Itu Handphone?

1. Ibu Dina Natun Di RT18/RW05 pada tanggal 10 November 2022 Ketika ditanya mengenai handphone beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya tau mengenai handphone adalah alat komunikasi yang digunakan untuk memberi kabar dengan orang yang jauh.”

2. Bapak Robertus Lodhu Di RT.18/RW.05 pada tanggal 10 November 2022 beliau mengatakan bahwa :

“Handphone adalah alat komunikasi modern saat ini yang digunakan oleh banyak orang.”

3. Ibu Anastasya Tunbas Di RT.18/RW.05 pada tanggal 10 November 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Setahu saya handphone adalah alat komunikasi, yakni untuk berkomunikasi dengan saudara, anak dan kerabat dimana salah satu kegunaanya untuk telephone dan sms.”

4. Bapak Mateos Maubana Di RT.18/RW.05 pada tanggal 10 November 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Handphone adalah alat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan untuk berkirim pesan berupa suara dan dapat dibawa kemana-mana.”

B. Manfaat Penggunaan Handphone pada Remaja

Apa manfaat penggunaan Handphone pada remaja?

1. Bapak Vinsen Sanam di RT.18/RW.05 pada tanggal 11 November 2022

Terkait manfaat penggunaan handphone bagi remaja beliau mengungkapkan:

“Mempermudah komunikasi dengan saudara, keluarga dan kerabat jauh.”

2. Ibu Yusmina Ottu di RT.18/RW.05 pada tanggal 11 November 2022

“dengan adanya handphone anak bisa bisa berkomunikasi dengan saya (orang tua) ketika jauh, selain itu juga mempermudah komunikasi dengan saudara dan kerabat.”

3. Ibu Anastasya Tunbas pada wawancara tanggal 11 November 2022 Di RT.18/RW.05 mengungkapkan bahwa:

“ manfaat penggunaan handphone bagi remaja adalah mempermudah komunikasi dan belajar, karena kata anak saya vanesa kalo di sekolah itu guru lebih sering memberikan tugas atau memberi info melalui whatsapp begitu juga berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya”

4. Bapak Mateos Maubana pada tanggal 11 November 2022 di RT.18/RW.05

menurutnya:

“ dengan adanya handphone anak bisa berkomunikasi dengan orang ketika jauh, berkomunikasi dengan teman, sebagai media belajar dan juga bisa digunakan sebagai via bisnis jika dia (remaja) memiliki kemauan dan kemampuan.”

5. Bapak Beni Dari pada tanggal 12 November 2022 Di RT.18/RW.05 meskipun sedikit berbeda,

“Manfaatnya sebagai media belajar anak, sebagai media komunikasi dengan teman, saudara, menghubungi orang tua, mempermudah mencari informasi misalnya dengan Google, Whatsapp, Facebook, Instagram, Telegram, Twiter dan Yuotube.”

6. Ibu Ida Tea pada tanggal 12 November 2022 di RT.18/TW.05

beliau mengatakan bahwa:

“ Handphone sangat bermanfaat bagi remaja, karena bisa untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan keluarga, saudara, teman dan lain-lain. Handphone juga juga bisa menjadi media hiburan bagi anak, seperti halnya main game mendengarkan musik, facebook, membuat video, Yuotube, mempermudah mengirim data bluetooth.”

C. Pengawasan Orang tua terhadap Remaja dalam menggunakan

Handphone

Bagaimana Peran Bapak/Ibu dalam mengawasi remaja dalam penggunaan *Handphone*?

1. Bapak Mateos Maubana pada tanggal 10 November 2022 Di RT.18/RW.05 beliau

mengatakan bahwa:

“kalo saya lebih kepada mengingatkan pada anak agar selalu menggunakan handphone untuk hal yang bermanfaat, dijadikan sebagai media belajar, tidak disalahgunakan. Kalau untuk mengecek saya hanya bisa membuka whatsapp dan menelpon sementara untuk aplikasi lainnya saya hanya sekedar melihat saja.”

2. Ibu Anastasya Tunbas pada tanggal 10 November 2022, Di RT.18/RW.05

“Saat wawancara ungkapnya beliau sering menegur, menasihati bahkan memarahi ketika anak terlalu lama bermain *handphone*. Ketika ditanya kemampuannya untuk menggunakan *handphone* beliau mengaku tidak bisa menggunakan *handphone* tapi tidak semua aplikasi dia bisa menggunakannya, beliau hanya bisa menggunakan whatsapp dan facebook. Sehingga untuk membuka atau mengecek *handphone* anaknya beliau hanya mengecek di facebook dan whatsapp saja.”

3. Bapak Beni Dari pada tanggal 12 November 2022, Di RT.18/RW.05 Terkait pengawasan terhadap anaknya dalam penggunaan *handphone* beliau mengungkapkan bahwa:

“saya selalu mengingatkan kalo anak sudah mulai lupa waktu, menegur ketika waktunya mengerjakan pekerjaan rumah agar tidak bermain *handphone*, waktunya ibadah yah ikut ibadah, begitu juga dengan belajar. Saya paling tidak suka kalo anak saya main *handphone* sambil pake headset, karena kalo saya panggil jadi sering tidak menghiraukan. Kalo untuk buka-buka *handphone* saya tidak pernah karena saya pun memberi privasi kepada anak saya karena sudah memasuki SMA.”

D. Persepsi Orang tua Terhadap Penggunaan *Handphone* pada Remaja

Bagaimana persepsi orang tua dalam penggunaan *handphone* remaja?

1. Ibu Ida Tea pada tanggal 12 November 2022 Di RT.18/RW.05 ia mengatakan:

“menurut saya penting, yakni sebagai media belajar anak yang terpenting adalah digunakan dengan sebaik-baiknya, sebagai media komunikasi dengan teman, dan saudara. Dapat membagi waktu, digunakan seperlunya bukan untuk hal yang negatif yang bisa merugikan diri sendiri.”

2. Ibu Dina Natun pada tanggal 10 November 2022 Di RT.18/RW.05

“menurut saya penting, karena bisa untuk berkomunikasi dengan orang tua ketika jauh, berkomunikasi dengan teman, media belajar, dan lainnya asal digunakan seperlunya.”

3. Ibu Yusmina Ottu pada tanggal 11 November 2022 Di RT.18/TW.05 beliau mengungkapkan:

“ya penting, tapi yah kurang baik karena sering disalahgunakan. Kadang saya jadi miris melihatnya kalo anak –anak remaja itu banyak yang perilakunya menyimpang gara-gara menggunakan handphone, makanya saya terus mengawasi anak saya dengan menegur dan mengingatkan agar anak saya menggunakan handphone seperlunya saja.”

4. Bapak Robertus Lodhu pada tanggal 10 November 2022 Di RT.18/RW.05 mengungkapkan:

“menurut saya penting, kalau handphone digunakan dengan baik, tapi kadang remaja justru lebih sering menggunakan handphone untuk hal yang kurang bermanfaat, jadi boros karena sering membeli paketan, lupa waktu, dan asik dengan dunia mereka sendiri, apa lagi anak saya yang laki-laki itu sangat sering menghabiskan waktu untuk bermain game hal membuat saya sangat marah dan kadang sampai saya menegur secara kasar dengan merampas handphone.”

Apa tindakan yang dilakukan orang tua anda dalam membatasi penggunaan *Handphone*?

1. Meli Lodhu anak dari Bapak Robertus Lodhu dan Dina Natun pada Wawancara 10 November 2022 Di RT.18/RW.05

“orang tua tidak suka kalo saya terlalu lama bermain handphone. Apalagi kalo saya terus menjadi malas ketika akan melaksanakan aktifitas apapun gara-gara bermain handphone sampai orang tua mengomel-ngomel.”

2. Iren Sanam anak dari Bapak Vinsen Sanam dan Ibu Anastasya Tunbas pada tanggal 10 November 2022 Di RT.18/RW.05 dalam wawancaranya:

“orang tua menunjukan sikap kurang suka, karena terkadang kalo saya sudah bermain handphone sering tidak menghiraukan panggilan orang tua, banyak pekerjaan terbengkelai karena jadi bermalas-malasan akhirnya saya dimarahi oleh ibu saya.

3. Marni Ullan anak dari Bapak Mateos Maubana dan Ibu Yusmina Ottu pada wawancara 11 November 2022 Di RT.18/RW.05 menuturkan bahwa:

“orang tua menunjukan sikap tidak senang ketika dirinya terlalu bermain handphone dan tidak jarang orang tua menjadi marah karena hal tersebut.”

4. Ani Dari anak dari Bapak Beni Dari dan Ibu Ida Tea pada wawancara 11 November 2022 Di RT.18/RW.05 tanggapan orang tua ketika dirinya bermain handphone adalah:

“kalo digunakan sebaik-baiknya dan seperlunya orang tua mendukung, hanya saja jika terlalu lama orang tua menunjukan sikap kurang suka.”

4.3 Hasil Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengamati langsung Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Handphone Pada Remaja Rt.18/Rw.05 Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat penggunaan handphone dikalangan remaja dengan melakukan observasi sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 10 November Sampai tanggal 12 November 2022.

Hasil Pengamatan di Rt/18.Rw/05

Gambar 4.2



(Hari pertama Kamis, 10 November 2022. Terlihat seorang anak remaja sedang menggunakan Handphone)

Pengamatan pertama yang penulis lakukan pada hari 10 November 2022. Pada kamis oleh Meli Lodhu seorang pelajar berusia 18 tahun yang saat ini berada di bangku SMAN 9 Kota Kupang. Dia mengatakan bahwa sering bermain handphone disela selesai mengerjakan pekerjaan rumah

Gambar 4.3



(Hari Pertama Kamis 10 November 2022, terlihat seorang anak remaja sedang bermain handphone di depan rumah tanpa pengawasan orang tua)

Pengamatan Kedua yang penulis lakukan pada 10 November 2022. Pada kamis Oleh Iren Sanam seorang pelajar yang berusia 17 bersekolah di SMA . Dia mengatakan sering dimarahi ibunya ketika sering bermain *handphone* sebelum menyelesaikan pekerjaan rumah.

Gambar 4.4



(Hari Kedua Jumat, 11 November 2022, seorang pelajar sedang menggunakan handphone dalam rumah tanpa pengawasan orang tua. Foto ini saya ambil ketika sedang melakukan wawancara dengan kedua orang tuanya.)

Pengamatan ketiga pada 11 November 2022. Pada Jumat, Oleh Marni Ullan yang berusia 16 siswa SMAN 4 Kota Kupang. Marni mengatakan bahwa orang tuanya tidak mempermasalahkan dirinya untuk menggunakan *handphone* jika digunakan dengan baik, dan disaat yang tepat.

Gambar 4.5



(Hari ketiga Sabtu, 12 November 2022. Seorang remaja sedang asik bermain handphone, foto ini diambil tanpa sepengetahuan remaja tersebut)

Pengamatan ketiga yang penulis lakukan pada 12 November 2022. Pada Sabtu, oleh Ani Dari, yang berusia 17 tahun dan masih berada dibangku SMA. Ani mengatakan kalo dia sering kali dimarahi ayahnya ketika sering tidur terlambat karena menggunakan *handphone* terlalu lama samapai lupa waktu untuk istirahat.

Gambar 4.6



(Hari Ketiga Sabtu, 12 November 2022 Sekumpulan anak remaja sedang asik menggunakan *handphone* tanpa pengawasan orang tua)

Pengamatan Keempat yang penulis lakukan pada 12 November 2022. Pada Sabtu oleh 3 orang anak yang sedang asik bermain *handphone* diantaranya bernama, Novela, Meli dan Iren di depan halaman rumah, penulis melakukan pengamatan ini pada siang hari. Ketiga anak ini mengatakan bahwa mereka sering berkumpul bersama untuk mengerjakan tugas sekolah mereka dan mereka juga sering ditegur karena terlalu sering menggunakan *handphone*.